

السلام عليكم

SELAMAT
PAGI

Kode Etik, Bidang Kerja, Sosok Ideal, dan Rumusan Kerja Psikologi

Amanda Ezananda	1502105079
Aridha Putri Jade	1502105056
Lisnawati S	1402105099
Muhammad Zaini	1502105051

Apa Itu Kode Etik?

Peraturan-peraturan yang...

- 🍏 Bertindak khusus
- 🍏 Mengikat
- 🍏 Harus ditaati dan dijalankan dengan sebaik-baiknya

Dalam melaksanakan kegiatan sebagai psikolog dan juga ilmuwan psikolog.



Definisi Kode Etik

APA

Peraturan-peraturan bertindak yang khusus dan mengikat serta harus ditaati oleh Psikolog

Kultur Indonesia

Nilai-nilai untuk ditaati dan dijalankan sebaik-baiknya dalam melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab

HIMPSI

Seperangkat nilai-nilai untuk ditaati dan dijalankan dengan sebaik-baiknya

Landasan Kode Etik

APA

Keadilan

Hak asasi perorangan

Bersikap baik sesuai
etika

HIMPSI

Menghormati harkat dan martabat manusia

Menjunjung tinggi terpeliharanya hak-hak asasi manusia

Meningkatkan pengetahuan tentang manusia

Memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan bagi kesejahteraan manusia

Bidang Kerja Psikologi

Mengajar,
melakukan
penelitian,
intervensi
sosial

Melakukan
praktik
psikologi

Menangani
berbagai isu
atau cakupan
kasus-kasus
khusus

Menyiapkan langkah-
langkah yang dapat
dipertanggung
jawabkan dalam area-
area yang belum
memiliki standar baku
penanganan

Memahami
hukum yang
berlaku di
Indonesia

HIV/AIDS, kekerasan berbasis
gender, orientasi seksual,
berkebutuhan khusus, ras, suku,
budaya, kebangsaan, agama,
bahasa, kelompok marginal

Forensik

Sosok Ideal Psikologi

Sosok ideal psikologi adalah sekumpulan prinsip yang menjadi nilai-nilai ideal yang harus dilaksanakan oleh psikolog dan/atau ilmuwan psikologi, sebagaimana yang telah diatur di dalam AD/ART Himpsi pada pasal 2 tentang prinsip umum:

Prinsip A: Penghormatan pada Harkat Martabat Manusia

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi harus menekankan pada hak asasi manusia dalam melaksanakan layanan psikologi.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi menghormati martabat setiap orang serta hak-hak individu akan keleluasaan pribadi, kerahasiaan dan pilihan pribadi seseorang.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi menyadari bahwa diperlukan kehati-hatian khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan individu atau komunitas yang karena keterbatasan yang ada dapat mempengaruhi otonomi dalam pengambilan keputusan.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi menyadari dan menghormati perbedaan budaya, individu dan peran, termasuk usia, gender, identitas gender, ras, suku bangsa, budaya, asal kebangsaan, orientasi seksual, ketidakmampuan (berkebutuhan khusus), bahasa dan status sosialekonomi, serta mempertimbangkan faktor-faktor tersebut pada saat bekerja dengan orang-orang dari kelompok tersebut.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi berusaha untuk menghilangkan pengaruh bias faktor-faktor tersebut pada butir (3) dan menghindari keterlibatan baik yang disadari maupun tidak disadari dalam aktivitas-aktivitas yang didasari oleh prasangka.

Prinsip B: Integritas dan Sikap Ilmiah

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi harus mendasarkan pada dasar dan etika ilmiah terutama pada pengetahuan yang sudah diyakini kebenarannya oleh komunitas psikologi.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi senantiasa menjaga ketepatan, kejujuran, kebenaran dalam keilmuan, pengajaran, pengamalan dan praktik psikologi.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi tidak mencuri, berbohong, terlibat pemalsuan (fraud), tipuan atau distorsi fakta yang direncanakan dengan sengaja memberikan fakta-fakta yang tidak benar.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi berupaya untuk menepati janji tetapi dapat mengambil keputusan tidak mengungkap fakta secara utuh atau lengkap HANYA dalam situasi dimana tidak diungkapkannya fakta secara etis dapat dipertanggungjawabkan untuk meminimalkan dampak buruk bagi pengguna layanan psikologi.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan kebutuhan, konsekuensi dan bertanggung jawab untuk memperbaiki ketidakpercayaan atau akibat buruk yang muncul dari penggunaan teknik psikologi yang digunakan.



Lucunya...

Prinsip C : Profesional

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan segala bentuk layanan psikologi, penelitian, pengajaran, pelatihan, layanan psikologi dengan menekankan pada tanggung jawab, kejujuran, batasan kompetensi, obyektif dan integritas.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi membangun hubungan yang didasarkan pada adanya saling percaya, menyadari tanggungjawab profesional dan ilmiah terhadap pengguna layanan psikologi serta komunitas khusus lainnya.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi menjunjung tinggi kode etik, peran dan kewajiban profesional, mengambil tanggung jawab secara tepat atas tindakan mereka, berupaya untuk mengelola berbagai konflik kepentingan yang dapat mengarah pada eksploitasi dan dampak buruk.



Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi dapat berkonsultasi, bekerjasama dan/atau merujuk pada teman sejawat, profesional lain dan/atau institusi-institusi lain untuk memberikan layanan terbaik kepada pengguna layanan psikologi.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi perlu mempertimbangkan dan memperhatikan kepatuhan etis dan profesional kolega-kolega dan/atau profesi lain.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi **dalam situasi tertentu** bersedia untuk menyumbangkan sebagian waktu profesionalnya tanpa atau dengan sedikit kompensasi keuntungan pribadi.



Prinsip D : Keadilan

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi memahami bahwa kejujuran dan ketidakberpihakan adalah hak setiap orang. Oleh karena itu, pengguna layanan psikologi tanpa dibedakan oleh latarbelakang dan karakteristik khususnya, harus mendapatkan layanan dan memperoleh keuntungan dalam kualitas yang setara dalam hal proses, prosedur dan layanan yang dilakukan.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi menggunakan penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional, waspada dalam memastikan kemungkinan bias-bias yang muncul, mempertimbangkan batas dari kompetensi, dan keterbatasan keahlian sehingga tidak mengabaikan atau mengarah kepada praktik-praktik yang menjamin ketidakberpihakan.



Prinsip E : Manfaat

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi berusaha maksimal memberikan manfaat pada kesejahteraan umat manusia, perlindungan hak dan meminimalkan resiko dampak buruk pengguna layanan psikologi serta pihak-pihak lain yang terkait.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi apabila terjadi konflik perlu menghindari serta meminimalkan akibat dampak buruk; karena keputusan dan tindakan-tindakan ilmiah dari Psikolog dan/ atau Ilmuwan Psikologi dapat mempengaruhi kehidupan pihak-pihak lain.

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi perlu **waspada** terhadap kemungkinan adanya faktor-faktor pribadi, keuangan, sosial, organisasi maupun politik yang mengarah pada penyalahgunaan atas pengaruh mereka.



Rumusan Kerja Psikologi

Mempelajari tingkah laku dan proses mental manusia

Menyelenggarakan penelitian serta menyarankan cara penanggulangan masalah psikologis

Merencanakan dan menyelenggarakan eksperimen dan observasi terhadap manusia dan hewan

Menganalisa efek keturunan, lingkungan dan faktor-faktor lain pada pikiran dan tingkah laku perorangan



Rumusan Kerja Psikologi

Melakukan diagnosa, usaha penyembuhan dan tindakan pencegahan kekacauan emosional

Mengembangkan dan mengantur tes untuk mengukur intelegensi, kemampuan, bakat, minat, dan karakteristik manusia

Dapat mengkhususkan diri dalam psikologi terapan, seperti: diagnosa dan usaha penyembuhan keabnormalan mental

Masalah psikologis yang timbul selama pengembangan anak-anak.

Masalah-masalah psikologis industri



